

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN GABUNGAN KELOMPOK TANI
(GAPOKTAN) DI DESA SALEH MAKMUR KECAMATAN
AIR SALEH KABUPATEN BANYUASIN**

OLEH

VIOLALITA AMANDA FITRI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN GABUNGAN KELOMPOK TANI
(GAPOKTAN) DI DESA SALEH MAKMUR KECAMATAN
AIR SALEH KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

VIOLALITA AMANDA FITRI

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

Motto :

“ Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan aa tanpa ilu adalah kesia-siaan”
- Imam Ghazali

**Dengan memanjatkan puji syukur
Kepada Allah SWT**

**Skripsi ini ku persembahkan kepada,
Ayah dan Ibu yang paling ku sayangi,
yang selalu mendoakanku dimanapun
aku berada, yang selalu menyayangi,
memberi dukungan serta semangat
kepadaku.**

**Teruntuk teman-teman agribisnisku,
terima kasih sudah memberikan
warna - warna baru di dalam
kehidupanku. walaupun perkenalan
kita tidak cukup lama tapi mampu
membuatku sangat terkesan
karna sudah mengenal kalian.**

**Teruntuk temanku Miranda, terima
kasih karna sudah membantu saya
selama melakukan penelitian.**

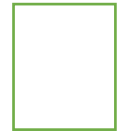
Almamater Ku

RINGKASAN

VIOLALITA AMANDA FITRI. Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di desa saleh makmur kecamatan air saleh kabupaten banyuasin.

(Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **MUHAMMAD SIDIK**)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan penyuluh dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) dan hambatan penyuluh dalam upaya mengembangkan gabungan kelompok tani di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin pada bulan febuari-maret 2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode studi kasus (case study) dengan pendekatan kualitatif. Metode penarikan contoh pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* (sampel di tetapkan secara sengaja) yang dimana pada penelitian ini dipilih responden 1 orang yaitu penyuluh pertanian dan ketua gabungan kelompok tani. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapatlah peranan penyuluh sebagai fasilitator dalam upaya mengembangkan gapoktan ialah terkendal sebagai fasilitator penyuluh memfasilitasi permodalan dari pemerintah (bank BRI) kepada Gapoktan dan memfasilitasi penyediaan saprodi bagi Gapoktan. Sebagai motivator, penyuluh pertanian berperan memotivasi kelompok tani dalam upaya mengembangkan Gapoktan, memotivasi Gapoktan dalam meningkatkan produksi padi sawah dan memotivasi Gapoktan memanfaatkan limbah pertanian untuk menambah pendapatan. Sebagai inovator penyuluh pertanian menginovasi untuk mengembangkan peningkatan usahatani Gapoktan dengan perluasan lahan padi sawah, memberikan inovasi mengenai teknologi terbaru yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas padi sawah dan menginovasi pengolahan pasca panen produk menjadi produk turunannya (diversifikasi pangan). Peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah berperan memberikan edukasi pendidikan dalam bentuk sekolah lapangan, memberikan edukasi usahatani padi sawah mulai dari pengolahan tanah hingga pasca panen pada anggota Gapoktan, memberikan edukasi bagaimana cara menangani dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh Gapoktan dan memberikan edukasi mengenai ide-ide baru yang bertujuan untuk pengembangan Gapoktan yang berkelanjutan. Hambatan dalam bahasa dan kurangnya alat bantu penyuluh yang digunakan pada saat melakukan kegiatan penyuluhan dan transportasi.



SUMMARY

VIOLALITA AMANDA FITRI. The role of agricultural extension workers in the development of joint farmer groups (GAPOKTAN) in the village of Saleh Makmur, Water District, Banyuasin Regency.

(Guided by **RAFEAH ABUBAKAR** and **MUHAMMAD SIDIK**)

This research was conducted to determine the role of extension workers in the development of combined farmer groups (gapoktan) and obstacles for extension workers in an effort to develop a combination of farmer groups in Saleh Makmur Village, Air Saleh District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Saleh Makmur Village, Air Saleh District, Banyuasin Regency in February-March 2022. The research method used in this study is a case study method with a qualitative approach. The method of drawing examples in this study was to use the purposive sampling method (the sample was determined deliberately) where in this study 1 respondent was chosen, namely an agricultural extension worker and the chairman of a combination of farmer groups. The data collection methods in this study are observation, interviews and documentation. The data processing method used is qualitative descriptive analysis. The results of the study obtained the role of extension workers as facilitators in efforts to develop gapoktan is terndal as an extension facilitator facilitating capital from the government (BRI bank) to Gapoktan and facilitating the provision of saprodi for Gapoktan. As a motivator, agricultural extension workers play a role in motivating farmer groups in an effort to develop Gapoktan, motivating Gapoktan in increasing paddy rice production and motivating Gapoktan to use agricultural waste to increase income. As an innovator, agricultural extension workers innovate to develop the improvement of Gapoktan farming business by expanding paddy fields, providing innovations regarding the latest technology that can improve quality and quantity of paddy rice and innovate post-harvest processing of products into derivative products (food diversification). The role of agricultural extension workers as educators is to play a role in providing educational education in the form of field schools, providing education on paddy rice farming businesses from tillage to post-harvest to gapoktan members, providing education on how to handle and solve problems experienced by Gapoktan and providing education on new ideas aimed at the sustainable development of Gapoktan. Language barriers and lack of extension tools used when conducting extension and transportation activities.

HALAMAN PENGESAHAN
PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN GABUNGAN KELOMPOK TANI
(GAPOKTAN) DI DESA SALEH MAKMUR KECAMATAN
AIR SALEH KABUPATEN BANYUASIN

Oleh
Violalita Amanda Fitri
412017050

Telah dipertahankan pada ujian 24 Agustus 2022

Pembimbing Utama,

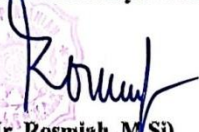

(Ir. Rafeah Abubakar, M.si.)

Pembimbing Pendamping,


(Muhammad Sidik, S.P., M.Si.)

Palembang, 06 September 2022

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si)
NIDN/NBM:0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Violalita Amanda Fitri
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 22 Desember 1999
NIM : 412017050
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan disusun dengan sungguh-sungguh serta bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia menanggung tuntutan hukum yang mungkin ada jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin kepada saya sebagai penulis/pencipta dan tau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang , 17 Agustus 2022



(Violalita Amanda Fitri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin**” merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada **Ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** dan **Bapak Muhammad Sidik, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, 17 Agustus 2022

Peneliti

RIWAYAT HIDUP

VIOLALITA AMANDA FITRI dilahirkan di Palembang pada tanggal 22 Desember 1999, merupakan anak pertama dari Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Migra Puspita Pinang Sari.

Menyelesaikan TK pada tahun 2005 di TK YWKA, Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2011 di SD Muhammadiyah Palembang, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2014 di SMP Negeri 13 Palembang, Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 di SMA Negeri 2 Palembang. Penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2020 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Roesli Taher di Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian pada bulan Januari sampai Maret 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri non Posko Angkatan 55 di Jalan Mata Merah Kecamatan Kalidoni Kelurahan Sei Selincah Palembang.

Pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022 penulis melaksanakan Penelitian mengenai Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| LAMPIRAN | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan..... | 5 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu Sejenis..... | 7 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 13 |
| 2.2.1 Konsepsi Penyuluhan Pertanian | 14 |
| 2.2.2 Konsepsi Penyuluh Pertanian..... | 15 |
| 2.2.3 Konsepsi Peranan Penyuluh Pertanian | 16 |
| 2.2.4 Konsepsi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) . | 19 |
| 2.3 Model Pendekatan..... | 24 |
| 2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel..... | 25 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Tempat dan Waktu | 26 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 26 |
| 3.3 Metode Penarikan Contoh | 26 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 27 |
| 3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data | 29 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil | 32 |
| 4.1.1 Identitas Responden..... | 32 |
| 4.1.2 Keadaan Umum Penyuluh Pertanian | 34 |
| 4.1.3 Profil Gabungan Kelompok Tani | 35 |
| 4.1.4 Arah Pengembangan Gapoktan | 35 |
| 4.1.5 Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Gapoktan.... | 36 |
| 4.1.6 Hambatan Penyuluh Dalam Pengembangan Gapoktan | 37 |

| | |
|---|----|
| 4.2 Pembahasan..... | 38 |
| 4.2.1 Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani | 38 |
| 4.2.2 Hambatan Penyuluh Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani | 40 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 42 |
| 5.2 Saran..... | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | 43 |
| LAMPIRAN | 46 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Jumlah Gabungan Kelompok Tani Di Kecamatan Air Saleh Desa Saleh Makmur Kabupaten Banyuasin Tahun 2020..... | 4 |
| 2. Penelitian Terdahulu Sejenis | 10 |
| 3. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gapoktan .. Di Desa Saleh Makmur | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Diagramatik Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin..... | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Peta Lokasi Penelitian..... | 46 |
| 2. Data Pengurus Gapoktan BPP Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin | 47 |
| 3. Hasil Wawancara dengan Ketua Gapoktan dan Penyuluh Pertanian | 48 |
| 4. Dokumentasi Penelitian..... | 50 |
| 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 52 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian dari berbagai sub sektor dapat dikatakan berhasil apabila pembangunan itu tepat mengenai sasaran yaitu masyarakat. Untuk mencapai sasaran itu sendiri di dalam proses perencanaan suatu pembangunan perlu adanya keterlibatan atau memberdayakan masyarakat itu sendiri dalam pembangunan yang diperlukan suatu desa. Menurut Widiastuti (2014), pembangunan di sektor pertanian memerlukan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas, andal, serta berkemampuan di bidang kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu untuk membangun usaha dari hulu hingga ke hilir yang mampu untuk berdaya saing yang tinggi. Untuk mewujudkan hal itu, salah satu kewajiban pemerintah ialah melaksanakan penyelenggaraan penyuluhan di bidang pertanian.

Menurut Anang (1995), pembangunan harus didukung dengan adanya penyuluhan pertanian yang tidak hanya menyebarkan serta mengajarkan sesuatu teknologi baru yang lebih baik, melainkan juga harus mampu mendorong untuk memanfaatkan potensi, serta mengembangkan kreativitas, inovatif dan sikap kritis pada diri petani maupun masyarakat pertanian sehingga mereka dapat lebih dinamis dalam berperan serta secara positif sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Dengan kata lain bahwa kegiatan penyuluhan pertanian tidak hanya merupakan alih teknologi tetapi sekaligus membina sumber daya manusia. Penyuluhan pertanian awal mulanya berawal dari upaya untuk meningkatkan produksi pertanian baik untuk kepentingan petani maupun untuk kepentingan pemerintah dalam rangka menuju swasembada pangan.

Penyuluhan merupakan kegiatan yang harus ada apabila kita benar-benar mengkehendaki adanya suatu peningkatan produksi dari para petani. Dengan kata

lain, demi tercapainya peningkatan produksi di bidang pertanian dibutuhkan suatu unsur atau kegiatan pengaturan, pelayanan dan penyuluhan, yang dimana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, untuk mewujudkan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi serta peningkatan kesejahteraan hidup para petani kita perlu adanya pola yang baik dan mantap di bidang pengaturan, pelayanan dan penyuluhan (Kartasapoetra, 1994).

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluh pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertama dalam situasi petani yang tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Merana juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut keterampilan-keterampilan baru (Van Den Ban, 1999).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk merevitalisasi penyuluhan, dan salah satu strategi dalam program tersebut adalah dengan memberdayakan para petani atau kelompok tani melalui gabungan kelompok tani atau gapoktan. Dengan melalui gapoktan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh petani dalam kelompoknya dapat digabungkan untuk menggerakkan kelompok. Dengan kata lain para petani di didik atau di latih untuk menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Program ini bertujuan untuk menaikkan status petani melalui

kemandirian dan kreativitas mereka, dikarenakan gapoktan berstatus hukum yang jelas sehingga memiliki daya tawar lebih tinggi dan sudah diakui secara resmi sebagai suatu kelompok usaha. Selain itu Gapoktan diharapkan mampu berkembang menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, sehingga Gapoktan menjadi pemberdayaan petani andalan dari sektor pertanian saat ini (Mushero, 2008).

Adapun penanggung jawab pengembangan gabungan kelompok tani (Gapoktan) tingkat provinsi ialah Gubernur. Dan penanggung jawab operasionalnya ialah sekretaris badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian provinsi yang dibantu oleh dinas atau instansi terkait di tingkat provinsi. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang sebagian kegiatan penduduknya menanam padi dengan hasil produksi 2,60 juta ton yang mengalami penurunan sebanyak 390,80 ribu ton atau 13,05 persen dibandingkan tahun 2018 pada luas lahan 539,32 ribu hektar (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019). Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian agar produktivitas semakin meningkat.

Salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Banyuasin yang mengandalkan pertanian, Kabupaten Banyuasin memiliki luas wilayah sebesar 183.300 Ha yang di antaranya merupakan lahan pertanian dan kehutanan, produksi padi yang berada di Kabupaten Banyuasin sebagai penyangga kebutuhan beras di Sumatera Selatan. Pada tahun 2020 produksi padi di Kabupaten Banyuasin sebesar 917.157 ton dengan luas lahan 211.187 Ha, yang membuat Kabupaten Banyuasin ini menjadi Kabupaten penghasil padi terbesar ditingkat pertama di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini memiliki kelembagaan petani yang berkembang dan mandiri agar para petani dapat melaksanakan usahatannya dengan optimal, salah satunya ialah Gapoktan.

Tabel 1. Jumlah Gabungan Kelompok Tani Di Kecamatan Air Saleh Desa Saleh Makmur Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.

| No | Desa | Nama Gapoktan | Jumlah Poktan | Luas Sawah (Ha) |
|---------------|----------------|----------------|---------------|-----------------|
| 1 | Srimulyo | Sidomakmur | 20 | 956 |
| 2 | Srikaton | Sido Maju | 22 | 956 |
| 3 | Sidoharjo | Sido Usaha | 31 | 2.817 |
| 4 | Bintaran | Sumber Pangan | 21 | 1.450 |
| 5 | Saleh Mukti | Krida Tani | 24 | 870 |
| 6 | Saleh Agung | Bhakti Agung | 22 | 1.140 |
| 7 | Saleh Makmur | Sidodadi Mulyo | 15 | 560 |
| 8 | Saleh Mulya | Tani Mulya | 20 | 1.150 |
| 9 | Saleh Jaya | Rukun Santosa | 18 | 790 |
| 10 | Enggal Rejo | Usaha Bersama | 30 | 1.350 |
| 11 | Damarwulan | Usaha Bersama | 21 | 1.909 |
| 12 | Air Solok Batu | Bersatu Teguh | 32 | 3.552 |
| 13 | Upang Marga | Agrotani | 37 | 2.338 |
| 14 | Upang | Tunas Karya | 25 | 1.553 |
| Jumlah | | | 338 | 21.391 |

Sumber : BPP Air Saleh Dalam Angkatan Tahun 2021

Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa Kecamatan Air Saleh memiliki 15 Gapoktan dengan jumlah 333 kelompok tani. Dari ke 15 Gapoktan yang berada di Kecamatan Air Saleh, salah satunya Gapoktan yang berada di Desa Saleh Makmur yang sering mendapatkan bantuan dana yang digunakan untuk pembangunan atau modal sebagai bagian dari pemberdayaan kelompok. Gapoktan di Desa Air Saleh diberi nama Gapoktan Sidodadi Mulyo yang berdiri sejak 12 Maret 2007. Perkembangan Gapoktan di Desa Air Saleh ini sendiri dari tahun lalu dan sekarang mengalami peningkatan.

Keberadaan Gapoktan di Desa Air Saleh tak lepas dari peran PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Saleh Makmur yang mempunyai tujuan melakukan pemberdayaan kelembagaan petani. Pengembangan Gapoktan khususnya di Desa Saleh Makmur belum berjalan dengan baik karena masih terdapat salah satu hambatan yang dihadapi dalam pengembangan gapoktan seperti sulitnya proses pencairan dana bantuan dari pemerintah. Hambatan yang terdapat dalam Gapoktan tersebut baik dari segi kegiatan unit usaha maupun dari PPL dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan Gapoktan. Oleh karena itu diperlukan kajian yang mendalam mengenai peran PPL dalam perkembangan Gapoktan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin mengetahui perkembangan kelompok tani di Desa Saleh Makmur dengan mengambil judul penelitian **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan (Gabungan kelompok tani) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin?
2. Apa hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Banyuasin

2. Untuk mengetahui hambatan Penyuluh dalam upaya pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Saleh Makmur Kecamatan Banyuasin

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi peneliti, sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan pengkajian penyuluhan pertanian.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Khaerul. 2015. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik data Panen dan Produksi. Diakses pada Tahun 2019.
- Bahua, M.I. (2016). *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Departemen pertanian. 2013. *Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta. <http://perundangan.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 30 oktober 2014.
- Fashidullisan. 2009. *Peranan Penyuluhan dalam Penyuluhan*. Jakarta
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. 2011. *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Jurnal analisis kebijakan pertanian, 9 (4), 371-390. Bogor.
- Hesti Widiastuti, (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Mie Jakarta 96, Semarang)*. Jurnal Fokus Ekonomi, Volume 9, No 1, Halaman 1-10.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2010. *Penunjuk teknis pemeringkatan (Rating) gapoktan PUAP menuju LKMA* <http://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 16 September 2010.
- Maulana. 2017. *Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah*. Makalah Seminar Agribisnis, FP UMP, Palembang 5 Agustus 2017.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press.

- Mushero, Heroni. 2008. Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). <http://heronimushero.wordpress.com/2008/03/05/pemberdayaan-petani-melalui-gabungan-kelompok-tani-gapoktan/>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Gadjah mada University Press. Yogyakarta.
- Resicha, Putri. 2016. Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nigari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Skripsi Universitas Andalas.
- Revikasari, Agnia. 2010. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Samsudin. 1982. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian Cetakan Kedua. Angkasa Offset. Bandung.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Syahyuti. 2007. Strategi dan Tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. <http://www.geocities.com/syahyuti/Gapoktan.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif. Rineka Cipta. Jakarta, Indonesia.
- Suhardiyono, L. 1992. Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Jakarta: Erlangga. Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. <http://www.geocities.com/syahyuti/Gapoktan.pdf>. Diakses pada tanggal 23 April 2015.
- Sejarweni, W. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press : Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (SP3K).

William Karo-Karo, Feryanto. 2007. *Memandang Agribisnis dari sisi Kelembagaan*. ferywillcharo@yahoo.com. Diakses pada tanggal 16 September 2010.